



MANUAL WASHING MACHINE PORTABLE SEBAGAI ALAT DALAM UPAYA MEMBANTU MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PANYAMPA

Article history

Received : Januari 2021

Revised : Februari 2021

Accepted : Maret 2021

DOI : [10.35329/sipissangngi.v1i1.1819](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.1819)

^{1*}Andi Liliandriani, ²Maarifah Dahlan, ³Muh. Haswad

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

andililiandriani@gmail.com

Abstrak

Desa Panyampa merupakan salah satu desa yang 46% mayoritas mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Terkait permasalahan kesehatan di masa pandemik ternyata masih banyak ditemukan belum mengikuti anjuran pemerintah. Metode pelaksanaan Kegiatan melalui Pendekatan Partisipatif dimana mitra terlibat langsung baik dalam FGD, wawancara, konsultasi dan menentukan keputusan tindakan melalui evaluasi kegiatan dengan Model desain CIPP. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di Desa Panyampa masalah yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat yaitu faktor perilaku kesadaran masyarakat yang begitu kurang. Selain rajin mencuci tangan, hal lain yang sangat penting untuk menjalankan protokol kesehatan adalah persoalan kebersihan pakaian. Pasalnya beberapa penelitian menunjukkan, virus *Covid-19* dapat bertahan berjam-jam di permukaan yang terbuat dari kain atau bahan, termasuk pakaian. Sehingga terbentuklah program dengan menciptakan sebuah alat inovasi dengan harapan dapat meningkatkan PHBS masyarakat dalam upaya memutuskan rantai penularan virus dengan membuat alat inovasi tersebut secara mandiri, biaya yang murah dan bahan-bahan yang mudah di dapatkan. Kemudian dalam Merealisasikan Produk TTG (Teknologi Tepat Guna) yaitu Mesin Cuci Pakain Sederhana terwujud, maka kami memberdayakan pula jasa sebagian kelompok masyarakat setempat yang ada di Desa Panyampa serta Membantu ekonomis masyarakat di desa.

Kata kunci : *Desa Panyampa, Covid-19, Teknologi, Pengabdian Masyarakat*



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di Desa Panyampa

1. PENDAHULUAN

Desa Panyampa merupakan desa padan ilalang yang memiliki luas wilayah sekitar ± 625.000 km dan Penduduk 3.115 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 620 kk terdiri dari 4 dusun. Desa panyampa memiliki jarak sekitar ± 22 km dari ibukota polewali mandar yang berada di Kecamatan Campalagian. Wilayah Desa Panyampa terletak dibagian Pesisir Timur dengan kurang lebih 46 % diantaranya mata pencaharian utama dari hasil pertanian dan perkebunan di desa tersebut (BPS, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistika dan observasi lapangan secara langsung, Desa Panyampa memiliki potensi yaitu penghasil Kelapa, Tambak Ikan atau Udang, Padi-padian dan salah satu Pantai yang indah. Namun disisilain, mengenai persoalan kesehatan ternyata masih ada di temukan di masyarakat seiktar yang tidak mengikut protokol kesehatan yang telah diperintahkan oleh pemerintah setempat, salah satunya tidak menggunakan masker dalam aktivitas sehari-hari. Dimana Tindakan protokol kesehatan telah ditetapkan oleh *WHO* dan Kementerian Kesehatan tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan juga adanya sosialisasi dan berbagai upaya kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada Kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan *Covid-19* (Ressa Andriyani Utami dkk, 2020)

Covid-19 merupakan penyakit menular sejenis flu yang baru ditemukan. Ini dikatakan virus baru yang sebelumnya belum diketahui hingga kejadian pertama terjadi di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 (Rinaldi, 2020). Seseorang dapat tertular dan menularkan *Covid-19* dari orang lainnya yang terkena virus ini. Cara penularan virus covid-19 salah satunya yaitu dari orang ke orang lainnya melalui percikan-percikan berukuran kecil yang berasal dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit *Covid-19* batuk atau bersin, hingga menghembuskan napas. Percikan ini kemudian berpindah ke benda-benda ataupun permukaan sekitar termasuk pakaian yang kita gunakan saat beraktifitas sehari-hari. Mengurangi resiko terinfeksi atau menyebarnya *Covid-19* melalui percikan yang jatuh ke pakaian dan kebersihan tangan diantaranya dapat dilakukan cara yaitu segera mencuci pakaian setelah kembali ke rumah dan mencuci tangan (Pertiwi, 2020).

Dalam hal membersihkan pakaian, setiap keluarga mencuci pakaian mereka minimal dua hari sekali. Bahkan bagi keluarga yang anggotanya banyak, mencuci pakaian bisa mereka lakukan hampir setiap hari. Apalagi, ditambah dengan kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, tentunya bisa sesering mungkin dalam seharinya. Untuk meringankan pekerjaan mencuci pakaian yang menguras tenaga, masyarakat cenderung memilih menggunakan mesin cuci. Dengan adanya alat tersebut dibandingkan dengan cara tradisional menggunakan tangan. Teknologi mesin cuci sudah sudah semakin berkembang saat ini, mulai dari teknologi yang sederhana hingga teknologi yang menggunakan sistem kepakaran untuk mendapatkan hasil cucian yang sempurna dengan fitur pengaturan putaran dinamo pencuci serta efisiensi penggunaan daya listrik. Akan tetapi perkembangan teknologi ini belum menyentuh aspek portabel yaitu mesin cuci yang mudah untuk dibuat secara mandiri dengan material yang ada disekitar kita.

Dalam upaya usaha mitra untuk mengingatkan masyarakat tentang *Covid-19* sudah dilakukan berbagai cara, namun situasi keadaan hanya berubah dalam beberapa saat yang merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian (Wibowo, 2020). Sehingga muncullah kreatifitas dengan menciptakan sebuah alat inovasi dengan harapan dapat meningkatkan Perilaku Hidup bersih dan sehat masyarakat dalam upaya memutuskan rantai penularan virus dengan membuat alat inovasi tersebut secara mandiri, biaya yang murah dan bahan-bahan yang mudah didapatkan di desa panyampa. Kemudian dalam merealisasikan Produk TTG (Teknologi Tepat Guna) yaitu Mesin Cuci Pakaian Sederhana maka kami memberdayakan pula masyarakat Desa Panyampa. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya kerjasama seperti ini, dilain sisi dapat menghidupkan usaha orang lain dengan sistem saling menguntungkan. Perhatian tersebut perlu terwujudnya

penyediaan sarana-prasarana atau teknologi dan tidak kalah penting adalah “Perubahan pola Berfikir Masyarakat” (In Hindun, M. Mulyono dan H. Husamah, 2019)

Dengan itu melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Panyampa pada Aparat desa dan beberapa tokoh masyarakat dilakukan melalui metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*) dimana mitra sasaran terlibat langsung baik dalam FGD (*focus group discussion*), wawancara, konsultasi dan menentukan keputusan tindakan (Ery Hartati, Usnia Wati Keristin, 2019)

2. METODE

Berawal dari pokok permasalahan tersebut dilihat dari kondisi pandemik saat ini, untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* di Desa Panyampa dan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan kegiatan, maka rencana kegiatan tindakan yang akan diusulkan dalam analisis kebutuhan dan permasalahan mitra untuk membuat masyarakat Desa Panyampa sadar akan adanya *Covid-19*. Selain itu terkait permasalahan kurangnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat terutama dalam hal mencuci pakaian. Pemerintah telah menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan berbagai langkah dalam mencegah seperti melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, menjaga kebersihan diri, rutin mencuci tangan, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sifat dari kegiatan ini adalah berbasis kebutuhan dan kemampuan mitra sasaran, maka metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*) dimana mitra sasaran terlibat langsung baik dalam FGD (*focus group discussion*), wawancara, konsultasi dan menentukan keputusan tindakan (Ery Hartati, Usnia Wati Keristin, 2019). Pelaksanaan melalui 4 tahapan berikut:

1) Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Tim pelaksanaan melakukan persiapan dan perencanaan dalam bentuk:

a. Sosialisasi Implementasi Program

Pada tahap ini tim pelaksana akan memaparkan maksud dan tujuan, metode dan teknis pelaksanaannya, serta melakukan FGD untuk menyepakati Prioritas masalah yang dihadapi dan alternative solusinya.

b. Penyusunan Program Kegiatan

Tim Pelaksana Melakukan FGD dengan mitra untuk menentukan bentuk, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Program kegiatan ini meliputi diskusi

2) Tahapan Implementasi Kegiatan

Tim pelaksana akan memulai kegiatan dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama mitra. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi (Tanya Jawab). Sedangkan penentuan keputusan lain berdasarkan hasil FGD dengan mitra.

3) Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan dimonitoring oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah FGD dengan Mitra. Dengan menggunakan Model desain CIIP Sebagai Berikut:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

No	Komponen	Aspek
1	Context	Pengabdian Kepada Masyarakat
		Teknologi Tepat Guna
		Pemberdayaan Masyarakat

2	Input	Panduan Pelaksanaan
		Sumber Daya Manusia
		Sarana dan Prasarana
3	Process	Perencanaan Program Teknologi Tepat Guna
		Pelaksanaan Program Teknologi Tepat Guna
4	Product	Dampak Pelaksanaan PTTG
		Produk Wastafel Cuci Tangan Sederhana
		Publikasi Jurnal Nasional ber ISSN
		Pemberitaan di Media Massa



Gambar 2. Desain Model CIIP

4) Tahapan Refleksi

Refleksi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap manfaat maupun dampak yang dirasakan mitra setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan. Hal ini diperlukan sebagai masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan di awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dan adanya peningkatan wawasan terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat setiap individu dan memiliki sedikit manfaat untuk masyarakat Desa Panyampa terkait produk yang akan direalisasikan di masa Pandemi seperti saat ini. Aparat Desa dan tokoh masyarakat di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan hasil produk inovasi berjalan selama satu minggu yang sedikit memberikan pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat mengenai produk yang akan direalisasikan secara langsung yang bersifat kelompok, penitipan produk terhadap Aparat Desa guna memberikan informasi adanya sebuah alat inovasi untuk memutuskan rantai penularan *Covid-19*.

Salah satu protokol kebersihan dalam mengatasi pandemi *Covid-19*, selain rajin mencuci tangan, hal lain yang sangat penting untuk diperhatikan adalah persoalan kebersihan pakaian. Pasalnya beberapa penelitian menunjukkan, virus covid 19 dapat bertahan berjam-jam di permukaan yang terbuat dari kain atau bahan, termasuk pakaian.

Kurangnya pengetahuan dan edukasi terhadap masyarakat tentang penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat menjadi salah faktor penting yang didapatkan setelah dilakukan observasi. Kegiatan yang dilakukan setelah observasi adalah melakukan diskusi terhadap Aparat Desa mengenai produk apa yang akan direalisasikan ke masyarakat salah satunya untuk memutus rantai penularan *Covid-19*. Setelah dilakukan diskusi dan analisa maka produk yang akan kami buat adalah Mesin Cuci Pakaian Sederhana yang baik bagi individu maupun keluarga. Program ini disebut dengan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjawab permasalahan masyarakat tidak merusak

lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup (Impres. No.3 Tahun 2001).

Selanjutnya terkait dengan produk inovasi, hasil observasi menunjukkan bahwa produk inovasi yang digunakan sudah cukup bagus dan memenuhi standar kesehatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Namun, pada Mesin Cuci Pakaian bisa dilakukan perubahan dengan menggunakan desain Kreatif yang mudah didapatkan di Desa sesuai dengan kapasitas social ekonomi masyarakat (1) Penambahan inovasi Kompetensi atau kemampuan “ (2) Informasi komposisi bahan yang digunakan untuk produk mudah untuk didapatkan dan harga terjangkau (3) Pemberian nama yang mudah dipahami masyarakat (4) Informasi manfaat dan kegunaan Produk tersebut (5) Terjaminnya Kebersihan (6) Informasi ini di berikan melalui tokoh penting di masyarakat (7) Dapat terealisasikan ke masyarakat (Sya’roni, 2012).



Gambar 3. Produk Pengabdian Masyarakat

Menurut Tayibnapis dkk (2018), memberikan usulan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*Decision Oriented evaluation approach Structured*) untuk menolong administrator dalam membuat suatu keputusan. Stufflebeam merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses, menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan”. Selanjutnya untuk mengukur Teknologi Tepat Guna ini dengan menggunakan desain evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*), maka menggunakan cara praktek langsung dengan berpedoman pada target luaran dari Desain model CIPP Gambar 2., dan kriteria evaluasi Tabel 1. Hasil analisa menunjukkan bahwa:

1) Context

Hasil evaluasi tahap contex, terdapat 3 aspek yang di evaluasi meliputi pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat melalui perkenalan teknologi yang canggih dengan mengikut sertakan pemerintah desa terhadap pengembangan teknologi di masa pandemik. Kedua Teknologi Tepat Guna yaitu aspek yang digunakan sebagai kebutuhan-kebutuhan masyarakat guna menerapkan kesadaran masyarakat dalam hal perilaku hidup bersiha dan sehat. Ketiga pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan masyarakat dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan social dalam memperbaiki situasi dan kondisi di masa pandemik melalui diri sendiri. Dari aspek ini dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam hal penyampaian informasi tentang teknologi tepat guna dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dijangkau dengan biaya yang ekonomis. Sebagai berikut: Sub-sub aspek pengabdian masyarakat dapat dilihat dari desa panyampa bahwa masyarakat setiap dusun di Desa Panyampa dengan 4 Dusun yang ada di desa panyampa hanya 2 Dusun yang mengetahui teknologi tersebut atau 55 % dalam Teknologi tepat Guna yang dibutuhkan masyarakat sekitar 4 Dusun atau 75% kurang dikarenakan dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat melalui kesadaran

mengikuti protokol kesehatan yang himbaukan oleh pemerintah. Ditinjau dari dukungan pemerintah Desa Panyampa dan masyarakat dalam hal pengembangan penerapan teknologi tepat guna 85% mendapatkan bantuan dari pemerintah desa setempat

2) Input

Hasil Evaluasi tahap input terdapat 3 Aspek yaitu melalui panduan pelaksanaan sebagai pengembangan bahan ajar untuk masyarakat di desa panyampa. Kedua sumber daya manusia dan ketiga penggunaan sarana dan prasarana. Sub aspek perangkat ini, dari 4 dusun di Desa Panyampa sekitar 85% dapat membantu masyarakat dalam pembuatan alat teknologi tepat guna ini dalam proses belajar. Untuk sub aspek sumber daya manusia dan sarana prasarana dari 4 dusun di desa panyampa hanya 2 dusun atau 50% kelayakan sarana dan prasarana baik dan 2 dusun atau 45% kelayakan sarana dan prasarana kurang.

3) Process

Hasil tahap evaluasi Process, Perencanaan Program Teknologi Tepat Guna, banyak memberikan dukungan kepada masyarakat terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan untuk masyarakat Desa Panyampa. Aspek Pelaksanaan Program Teknologi tepat Guna ditinjau dari sub aspek tersebut dari 2 Dusun atau 45% di Desa Panyampa kurang dalam melaksanakan dan 2 Dusun atau 55% sudah baik atau sesuai dengan standar proses. Sub aspek kendala dalam pembuatan dapat dilihat dari dalam pelaksanaannya ada 2 Dusun atau 45% terdapat kendala dalam pelaksanaan dan 2 Dusun atau 55% tidak ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang.

4) Product

Evaluasi Tahap Produk, hasil dari pembuatan program yang baik dapat ditentukan oleh proses pelaksanaan dan dampak pelaksanaan yang berjalan dengan baik. Dapat ditinjau dari aspek hasil penerapan yang dilakukan, dari 4 Dusun yang di Desa Panyampa hanya ada 2 Dusun atau 55% menjalankan dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Observasi dan evaluasi produk maka dapat kami simpulkan bahwa produk dengan pendekatan desain inovasi dan kreatifitas yang sesuai standar Kesehatan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan responden yang juga selaku penggunaan produk tersebut. Aparat Desa dan Tokoh masyarakat di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Besarnya persentase kategori positif yang dihasilkan dari produk tersebut dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kapasitas derajat kesehatan individu, sehingga untuk selanjutnya arah pengembangan produk dapat lebih ditingkatkan mengingat persentase informasi tentang produk menggunakan media social masih kecil.

Pengembangan selanjutnya terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Aparat Desa dan Tokoh Masyarakat di Desa Panyampa adalah kegiatan memberikan pengetahuan dan edukasi yang lebih memberikan manfaat dan kegunaan terhadap produk serta memberikan perbandingan terhadap sejenis produknya. Selain itu promosi produk juga dapat berkembang ke arah inovasi dan kreatifitas menjadi kajian selanjutnya yang perlu dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). Badan Pusat Statistik. Kabupaten Polewali Mandar. Retrieved September 26, 2018, from <https://polewalimandarkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/f400fe69e243e2b4f284d58d/kecamatan-campalagian-dalam-angka-2018.htm>
- Primasiwi, Andika. 2020. "UV Function Mesin Cuci Aqua Japan Mampu Hilangkan Bakteri, Kuman, dan Virus Pakaian". [suaramerdeka.com. https://www.suaramerdeka.com/gayahidup/gadget-dan-elektronik/227596-uv-function-mesin-cuci-aqua-japan-mampu-hilangkan-bakteri-kuman-dan-virus-pakaian](https://www.suaramerdeka.com/gayahidup/gadget-dan-elektronik/227596-uv-function-mesin-cuci-aqua-japan-mampu-hilangkan-bakteri-kuman-dan-virus-pakaian). Diakses pada 05 Oktober 2020.
- Iin Hindun., M. Mulyono & H. Husamah, 2019. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Bebas Solar Cell untuk mengatasi permasalahan IRT Nelayan Sapeken Kabupaten Sumenep. *Internasional Journal of Community Service Learning*, 3, 198-210
- Ressa Andriyani Utami., Ria Efkelin Mose., & Martini, 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2548-1843
- Faura Dea Ayu pinasti. 2020. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Wellness and Healthy magazine*, 2, 2655-9951
- Ery Hartati, Usnia Wati Keristin, 2019. Pkms Jasa Cuci Pakaian Rumahan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sekip Jaya, Rt 21 Rw 07 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3, 2598-4241
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 137-150.
- Pertiwi, N., & Abdal, N. M. (2020). PKM Melalui Pelatihan Pembuatan Bak Cuci Tangan untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Makassar. *DEDIKASI*, 22(2).
- Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 357-365.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(01), 1-17.